

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu target inisiatif *Global Sustainable Development Goals* adalah mengurangi sepertiga kematian dini akibat penyakit tidak menular hingga tahun 2030 melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan Kesehatan mental dan kesejahteraan (Kemenkes RI, 2020). Untuk mendukung hal ini, *World Health Organization* (WHO) menyelaraskan *Global Action Plan* dan mengembangkan Roadmap 2013-2030 untuk melakukan akselerasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan sembilan target global yaitu menurunkan tingkat kematian, mempercepat aksi untuk mengurangi faktor resiko termasuk mengurangi konsumsi alkohol, keterbatasan gerakan fisik, konsumsi rokok dan turunannya, konsumsi garam / sodium, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus dan obesitas, serta penguatan sistem kesehatan nasional melalui peningkatan akses terhadap obat esensial, serta meningkatkan ketersediaan dan akses terhadap pemanfaatan teknologi dan meningkatkan akses terhadap obat-obatan yang dibutuhkan untuk pengelolaan penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2024b).

Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi target dalam program nasional di Indonesia adalah penyakit kanker. Penyakit kanker saat ini menjadi salah satu trend issue penyakit yang menyita banyak perhatian bagi pemangku kebijakan termasuk para ahli dibidang kesehatan. Hal ini dikarenakan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit kanker (Cahyanti et al., 2020). Salah satu jenis kanker yang banyak dialami masyarakat adalah kanker payudara dimana sebagian besar kanker payudara dialami oleh wanita. Kanker payudara menjadi ancaman serius terutama bagi wanita mengingat kanker payudara merupakan jenis penyakit ganas yang

dapat menurunkan kualitas hidup, mengganggu aktivitas harian, hingga mengakibatkan kematian bagi penderitanya (Rifda et al., 2023).

Sebagai salah satu penyebab utama kematian penyakit tidak menular, kanker terus menjadi beban yang semakin meningkat secara global. Pada tahun 2022 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9,7 juta orang atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Dari angka tersebut, empat jenis kanker penyebab kematian tertinggi adalah kanker payudara, leher rahim paru-paru, dan kolorektal. Faktor resiko peningkatan kanker terbanyak adalah gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok dan pola makan yang kurang baik. Berbagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serta upaya peningkatan akses pengobatan telah dilakukan namun tidak merata, menyebabkan disparitas tingkat kesintasan di berbagai belahan dunia, utamanya di negara berkembang. Secara global, kasus kanker diperkirakan meningkat dari 20 juta kasus baru pada 2022 menjadi 35 juta pada tahun 2050, sehingga diperlukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil intervensi kesehatan baik melalui fasilitas kesehatan maupun perubahan perilaku individu (Fajri et al., 2022).

Di Indonesia sendiri, penyakit kanker merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit stroke dan jantung. Pusat observasi kanker global atau Globocan mencatat terdapat 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian yang disebabkan oleh kanker pada tahun 2022. Jumlah kasus tertinggi adalah kanker payudara pada perempuan dan kanker paru pada laki-laki dengan jumlah kematian tertinggi diakibatkan oleh kanker payudara, leher rahim, dan paru (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2023, dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara klinis (SADANIS) sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2024a). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada data rekam medik Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri, prevalensi Ca Mamae pada tahun 2023 sebanyak 400 pasien. Jumlah ini meningkat di tahun

2024 menjadi sebanyak 615 pasien atau mengalami kenaikan sebesar 53,57% dalam kurun waktu 1 tahun

Ca mammae atau kanker payudara biasanya menyerang pada wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada pria terkena kanker payudara. Kanker payudara (carcinoma mammae) dalam bahasa Inggris disebut breast cancer merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya (Safar et al., 2022). Secara umum, ca mammae adalah tumor yang disebabkan oleh perkembangan jaringan payudara yang tidak teratur yang disebabkan oleh pertumbuhan abnormal sel-sel pada payudara. Pertumbuhan abnormal tersebut diduga disebabkan karena mutasi gen yang diturunkan secara genetik. Ini perkembangan yang tidak diatur disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti: faktor internal (usia, genetik, hormon) atau faktor eksternal (diet, kurang olahraga, obesitas) (Hero, 2021).

Fase awal kanker payudara adalah asimtomatik (tanpa ada gejala dan tanda). Adanya benjolan atau penebalan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu dan nyeri, nyeri tekan atau raba khususnya berdarah dari puting. Jika ada keterlibatan nodul, mungkin menjadi keras, pembesaran nodul limfa aksilaris membesar dan atau nodus supraklavikula teraba pada daerah leher. Masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan ca mammae meliputi nyeri akut, gangguan citra tubuh, resiko infeksi, gangguan citra tubuh, dll. Metastasis yang luas meliputi gejala dan tanda seperti anoreksia atau berat badan menurun, nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagian bawah atau pelvis, gangguan pencernaan, pusing dan sakit kepala (Safar et al., 2022).

Penyebab dari kanker payudara ini adalah merokok dan terpapar asap rokok (perokok pasif), pola makanan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat,

mengandung zat pengawet / pewarna), haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun, melahirkan anak pertama setelah umur 35 tahun, tidak pernah menyusui anak, diantara keluarga ada yang terkena kanker sebelumnya. Penatalaksanaan atau pengobatan dari kanker payudara ini dapat digolongkan 4 macam yaitu pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Pada penatalaksanaan pembedahan atau yang disebut operasi pengangkatan payudara (mastektomi) memiliki dampak yang tidak diinginkan oleh penderita seperti dampak medis yaitu nyeri, terdapat luka parut dibekas luka jahitan yang mengakibatkan tidak percaya diri (Ningrum & Rahayu, 2021)

Terkait dengan pasca tindakan mastektomi, pasien ca mammae seringkali mengalami beragam keluhan akibat tindakan operasi yang telah dilakukan dan salah satunya adalah nyeri akut (Milenia & Retnaningsih, 2022). Nyeri merupakan salah satu keluhan yang paling banyak dikeluhkan oleh pasien post operasi. Hal ini merupakan kondisi yang wajar mengingat pasca dilakukannya tindakan insisi pada kulit dan berdampak terhadap timbulnya nyeri pasca operasi (Fajri et al., 2022). Pasca dilakukannya tindakan operasi, pasien post operasi ca mammae membutuhkan tindakan asuhan keperawatan yang berkualitas dan salah satunya berfokus untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien post operasi ca mammae (Wulandari et al., 2023)

Penatalaksanaan nyeri itu sendiri dibagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologi berupa obat-obatan yang telah di rekomendasikan oleh dokter salah satunya yaitu pemberian injeksi intravena ketorolac. Sedangkan untuk penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku dan kognitif menggunakan agen-agen fisik meliputi stimulus elektrik saraf kulit, akupunktur. Intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, tehnik relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (biofeedback), hypnosis, sentuhan terapeutik dan hand massage. Tehnik *hand massage* sangat efektif digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri, hal ini disebabkan

karena massage yang dilakukan pada daerah sekitar bekas akan membantu pasien post operasi ca mamae untuk mengurangi rasa nyeri dan sering membuat pasien lebih menahan rasa nyerinya (Febryani, 2023)

Perawat sebagai tenaga kesehatan terdidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan asuhan keperawatan yang professional, dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu perawat juga harus mampu melakukan pengkajian terhadap pasien tentang kondisinya, menegakkan suatu diagnosis keperawatan tentang kondisi pasien, merencanakan tindakan yang akan dilakukan kepada pasien, melakukan tindakan kepada pasien, mengevaluasi kondisi pasien, serta mendokumentasikan kondisi pasien.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien ca mamae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* di Ruang Mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian pada pasien ca mamae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* di ruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada pasien ca mamae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* di ruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada pasien ca mamae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui

metode *hand massage* diruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri

- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi nyeri akut melalui metode *hand massage* pada pasien ca mammae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* diruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien ca mammae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* diruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta solusi / alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien ca mammae post op mastektomi dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* diruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi lahan praktik

Hasil penyusunan karya ilmiah akhir ners diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi mengenai tindakan terapi komplementer sebagai pelengkap tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan kepada pasien post operasi ca mammae dengan keluhan nyeri akut menggunakan metode komplementer *hand massage*

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penyusunan karya ilmiah akhir ners diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam melakukan pembelajaran terutama kepada mahasiswa profesi ners agar mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien ca mammae post op mastektomi pada Ny

S dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* di ruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokes Polri

3. Bagi profesi keperawatan

Hasil penyusunan karya ilmiah akhir ners diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi untuk pengembangan pelayanan keperawatan terutama pada pasien ca mammae dengan keluhan nyeri akut menggunakan metode komplementer *hand massage*

4. Bagi mahasiswa

Hasil penyusunan karya ilmiah akhir ners diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengaplikasikan hasil perkuliahan akademik yang telah dijalani dengan cara memberikan asuhan keperawatan pada pasien ca mammae post op mastektomi pada Ny S dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui metode *hand massage* di ruang mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk I Puskokes Polri